

---

## Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Media Pembentukan Karakter Di Tingkat Pendidikan Dasar

Kayla Wahyuningtyas<sup>1)\*</sup>, Hilda Lestari<sup>2)</sup>, Aldi Fazriansyah<sup>3)</sup>, Dine Trio Ratnasari<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

\*Penulis Koresponden

Email : [kaylawahyuningtyas@gmail.com](mailto:kaylawahyuningtyas@gmail.com)  
[hildalestari812@gmail.com](mailto:hildalestari812@gmail.com)  
[aldifazriansyah1@gmail.com](mailto:aldifazriansyah1@gmail.com)  
[dinetrio@gmail.com](mailto:dinetrio@gmail.com)

---

### Abstrak

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital menyebabkan penurunan minat siswa sekolah dasar terhadap olahraga dan permainan tradisional yang kental nilai lokalnya. Padahal, olahraga tradisional potensial tidak hanya untuk kebugaran fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana revitalisasi olahraga tradisional dapat diintegrasikan dalam pendidikan dasar sebagai sarana pembentukan karakter, mengidentifikasi manfaat dan tantangannya, serta merumuskan strategi implementasi di sekolah dasar. Pendekatan penelitian menggunakan kajian literatur dan studi kasus pada sekolah dasar di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa pengaktifan kembali olahraga tradisional dapat memperkuat karakter siswa, memperkaya budaya lokal, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Namun, diperlukan dukungan kurikulum, pelatihan guru, sarana/prasarana, serta kolaborasi antara sekolah–komunitas–orang tua agar program berjalan efektif.

**Kata kunci:** Permainan Tradisional, Karakter Siswa, Pendidikan Dasar, Revitalisasi Budaya

### Abstract

The development of globalization and digital technology has led to a decline in elementary school students' interest in sports and traditional games that are rich in local values. In fact, traditional sports have the potential not only for physical fitness but also as a medium for character building, such as cooperation, discipline, responsibility, and tolerance. This study aims to analyze how the revitalization of traditional sports can be integrated into elementary education as a means of character development, identify its benefits and challenges, and formulate implementation strategies in elementary schools. The research approach uses literature reviews and case studies in elementary schools in Indonesia. The results show that the revival of traditional sports can strengthen students' character, enrich local culture, and increase students' active participation. However, support is needed in curriculum development, teacher training, facilities/infrastructure, as well as collaboration between schools, communities, and parents to ensure the program runs effectively.

**Keywords:** Traditional Games, Student Character, Primary Education, Cultural Revitalization

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan ini melibatkan proses membina nilai-nilai etika, sosial, dan emosional pada siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta peduli terhadap orang lain. Sekolah dasar, sebagai jenjang awal pendidikan formal, memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak didik. Karakter yang positif bisa dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk dengan menggunakan olahraga tradisional. Olahraga tradisional sebagai kegiatan fisik yang terorganisir namun fleksibel, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa melalui pengalaman praktis, seperti belajar bekerja sama, sabar menunggu giliran, menghargai peraturan, serta menerima kemenangan dan kekalahan dengan sportif.

Permainan olahraga tradisional di Indonesia menunjukkan kekayaan warisan budaya Nusantara dan mencerminkan keberagaman bangsa kita (Azahari, 2018). Olahraga tradisional,

yang mencakup berbagai permainan warisan budaya seperti gobak sodor, engklek, sluku-sluku bathok. Aktivitas-aktivitas ini memiliki nilai-nilai luhur yang sangat bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan perkembangan serta kepribadian masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ini mencakup semangat sportivitas, kerja sama dan kedisiplinan. Sayangnya, olahraga tradisional kini mulai terpinggirkan oleh kemajuan teknologi dan permainan modern. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pesat permainan digital telah menggeser posisi permainan tradisional secara drastis yang mengakibatkan masyarakat hampir tidak mengenal lagi permainan tersebut (Sya'bana et al., 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi olahraga tradisional sebagai media pembentukan karakter di tingkat pendidikan dasar.

Revitalisasi ini bermakna menghidupkan kembali dan mengintegrasikan kembali olahraga tradisional ke dalam konteks pembelajaran formal sekolah dasar sebagai strategi pembelajaran, bukan sekadar sebagai aktivitas ekstra-kurikuler. Upaya ini membutuhkan model pengajaran yang sesuai dukungan dari kurikulum, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merevitalisasi olahraga tradisional sebagai alat pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan karakter di Indonesia melalui olahraga tradisional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang berfokus pada analisis dari berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik revitalisasi olahraga tradisional sebagai media pembentukan karakter di tingkat pendidikan dasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan peneliti mengumpulkan keseluruhan dari berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional dan laporan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis terlebih dahulu terhadap literatur yang digunakan agar sumber yang diperoleh benar-benar akurat dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menafsirkan dan menganalisis data berbentuk teks dari berbagai literatur. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya membangun dan mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai kontribusi olahraga tradisional dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter di Indonesia dilakukan secara menyeluruh dari mulai pemerintah dengan melakukan berbagai kegiatan berbasis karakter misalnya memberikan predikat dan penghargaan bagi sekolah dengan sebutan sekolah adiwiyata yang merupakan sekolah dengan peduli lingkungan tinggi selain itu ada sekolah yang berbasis keagamaan dalam rangka menciptakan karakter religius pada peserta didik (Sholekah, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, para pendidik harus mengintegrasikan pengembangan karakter sebagai salah satu sasaran pokok dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk melalui kegiatan olahraga. Akan tetapi, dengan pesatnya kemajuan zaman digital, banyak siswa yang mulai kehilangan minat terhadap aktivitas fisik, khususnya permainan tradisional yang kaya akan nilai-nilai luhur bangsa. Revitalisasi olahraga tradisional menjadi alternatif yang relevan dan efektif dalam menumbuhkan sifat-sifat karakter seperti kedisiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama antar peserta didik melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan rekreatif. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter merupakan metode sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seluruh warga sekolah yang mencakup tiga komponen yaitu komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Yunita & Mujib, 2021). Tujuan utama pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah

sehingga dapat mencapai pembentukan karakter dan moral yang baik pada peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan (Suarningsih et al., 2024). Inisiatif membentuk karakter memiliki makna yang lebih mendalam daripada sekadar pembentukan biasa, karena proses tersebut melibatkan penanaman kebiasaan terhadap nilai-nilai positif dalam kehidupan, bukan hanya soal benar atau salah sehingga siswa atau anak didik dapat mengembangkan kesadaran, pemahaman, perhatian, dan dedikasi tinggi untuk menerapkan kebajikan dalam rutinitas harian mereka (Atika et al., 2019). Pada jenjang sekolah dasar, fase perkembangan anak berada pada tahap pembentukan dasar kepribadian dan moral. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Salah satu cara yang efektif dan relevan dengan konteks budaya Indonesia adalah melalui revitalisasi olahraga tradisional.

Revitalisasi olahraga tradisional di sekolah dasar menjadi penting karena fenomena modernisasi dan digitalisasi telah menggeser minat anak terhadap permainan berbasis teknologi. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama di depan layar, sehingga interaksi sosial berkurang, aktivitas menurun, dan ruang untuk mengembangkan kreativitas serta daya imajinasi menjadi terbatas (Sa'diyah et al., 2025). Akibatnya, nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan sportivitas mulai terkikis. Dalam konteks ini, olahraga tradisional berfungsi ganda, yaitu melestarikan warisan budaya sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman nyata yang menyenangkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi olahraga tradisional dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Misalnya, penelitian oleh Mahendra & Nugrahanta (2024) menyebutkan bahwa anak usia 10–12 tahun yang mengikuti kegiatan permainan tradisional menunjukkan peningkatan signifikan dalam tanggung jawab dan keterampilan sosial. Susanti et al. (2024) juga mengemukakan bahwa nilai karakter yang terdapat pada permainan gobak sodor salah satunya adalah gotong royong, hal ini terlihat dibutuhkannya kerjasama diantara anggota kelompok dalam bermain, serta sikap sportivitas dan kejujuran, setiap pemain harus menyetujui aturan yang telah disepakati dan jujur ketika jadi penjaga.

Pelaksanaan revitalisasi olahraga tradisional di lingkungan sekolah dasar diwujudkan dengan memasukkan berbagai permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan jasmani serta program kegiatan nonformal. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam memperkenalkan, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa agar memahami nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Diperlukan adanya program pelatihan bagi guru agar mereka memiliki kompetensi dalam memahami dan mengajarkan olahraga tradisional dengan tepat. Pelatihan ini memberi dukungan kepada para guru agar para guru dapat merancang aktivitas belajar yang tidak sekadar menekankan pada aspek fisik, melainkan juga memperkuat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional. Beberapa kegiatan pelatihan yang dapat dilaksanakan meliputi bimbingan langsung dalam praktik mengajar, pelatihan teknik pengajaran yang menggunakan permainan tradisional sebagai dasar, dan diskusi atau lokakarya yang menghadirkan ahli dari bidang budaya dan pendidikan untuk berbagi strategi dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum sekolah (Hutomo & Kurniawan, 2025). Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga dibutuhkan untuk memperkuat implementasi kegiatan ini di lingkungan anak.

Revitalisasi olahraga tradisional tidak hanya memberikan dampak terhadap pembentukan karakter, tetapi juga memiliki manfaat tambahan seperti meningkatkan keterampilan motorik, memperkuat hubungan sosial, dan melestarikan kebudayaan lokal. Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, kegiatan ini menjadi media yang konkret dan kontekstual karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dialami langsung oleh siswa melalui kegiatan bermain. Dengan demikian, revitalisasi olahraga tradisional dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter di sekolah dasar merupakan strategi yang sangat relevan

dan efektif dalam membangun generasi yang berkarakter kuat, beridentitas budaya, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Upaya ini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam sistem pendidikan dasar agar nilai-nilai luhur bangsa dapat terus hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

## KESIMPULAN

Revitalisasi olahraga tradisional di tingkat pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun karakter pada peserta didik sekaligus menjaga kelestarian nilai-nilai budaya nasional. Berdasarkan hasil kajian literatur dan temuan penelitian, olahraga tradisional terbukti mampu menanamkan berbagai nilai karakter seperti sportivitas, kerja sama, disiplin dan tanggung jawab. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, siswa tidak hanya memperoleh kebugaran fisik, tetapi juga belajar menghargai aturan, menghormati teman, serta mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial.

Integrasi olahraga tradisional ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani atau maupun kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi pendekatan yang ampuh untuk menyeimbangkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Namun, keberhasilan revitalisasi ini membutuhkan dukungan komprehensif, meliputi penyusunan kurikulum yang adaptif, pelatihan bagi guru, penyediaan peralatan dan fasilitas yang cukup, serta kolaborasi aktif antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Dengan demikian, revitalisasi olahraga tradisional tidak hanya menjadi sarana pendidikan karakter, tetapi juga wahana pelestarian budaya dan pembentukan generasi muda yang berkarakter, beridentitas nasional, serta mampu beradaptasi di era globalisasi.

## REFERENSI

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Azahari, A. R. (2018). Kondisi Olahraga Tradisional Menyipet dan Balogo di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara*, 2(1), 27–34.
- Hutomo, L., & Kurniawan, W. R. (2025). Peran Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 228–239. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23723>
- Mahendra, A. L., & Nugrahanta, G. A. (2024). Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional untuk Karakter Tanggung Jawab Sosial Anak Usia 10-12 Tahun. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3272>
- Sa'diyah, R. F., Atmaja, M. F. K., Ramadhan, Z. F., Afifah, N., Aulia, P., Prihatini, A. N., & Prawerti, R. C. (2025). Revitalisasi Permainan Tradisional Dan Kreativitas Anak Sebagai Upaya Mengurangi Ketergantungan Gadget. *KHIDMAH NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 70–79. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/khidmah/article/view/355/194>
- Sholekah, F. F. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013*. 1(1), 1–6.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B. R., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61–73.
- Susanti, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pengembangan Karakter Gotong Royong Dan Keterampilan Motorik Melalui Permainan Tradisional. *Edukatika*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v2i1.753>
- Sya'bana, M. Z., Zaini, M., & Owo, R. A. S. (2024). Upaya Melestarikan Permainan Tradisional. *LIDIGIN: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat (JPSPM)*, 01(02), 47–51. <https://jurnal.lidigin.com/index.php/JPSPM/article/view/19/15>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. *Jurnal*

*Taujih Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 78–90.*